



STUDI MENGENAI KARAKTER KREATIF GURU PPKn DI SMK NEGERI 2 KOTA SERANG

Anita Permata Citra^a, Ratna Sari Dewi^b, Reza Mauldy Raharja^c

^{a,b}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Abstrak

Kendala yang dihadapi guru PPKn mengenai karakter kreatif yaitu kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran guru yang kurang kreatif sehingga peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai karakter kreatif guru PPKn. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi yang diharapkan dapat menunjang permasalahan yang dikaji penulis mengenai karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang. Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa menjadi guru kreatif dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan, strategi, menggunakan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang efektif dan kondusif serta menguasai berbagai keterampilan mengajar. Seorang guru kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik dengan cara mengajar yang unik dan menyenangkan membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Selain itu, guru harus memberikan suasana belajar di kelas yang kondusif dan tidak monoton yaitu membuat pembelajaran semakin maju dengan mengkreasikan pembelajaran mencoba hal yang baru untuk membuat berbagai model atau metode dan media pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dapat berpengaruh terhadap keefektifan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Guru, Kreatif, Metode dan Media Pembelajaran.

Abstract

The obstacles faced by Civics teachers regarding creative character are the inappropriate selection of teacher learning methods that are less creative so that students lack interest in participating in learning. The type of research used in this research is qualitative research. This research seeks to describe or describe what was researched regarding the creative character of Civics teachers. In this study the authors used three data collection techniques including observation, interviews, documentation which are expected to support the problems studied by the author regarding the creative character of Civics teachers at SMK

Submitted: 14-04-2024 Approved: 21-05-2024. Published: 07-07-2024

Corresponding author's e-mail: anitacitraa28@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

Negeri 2 Serang City. Based on the findings, it is found that being a creative teacher is required to have the ability to develop approaches, strategies, use learning media and choose effective and conducive learning methods and master various teaching skills. A creative teacher can foster enthusiasm for learning to students by teaching in a unique and fun way to make students interested in learning by using various methods and learning media. In addition, teachers must provide a conducive and non-monotonous classroom learning atmosphere that makes learning more advanced by creating learning trying new things to create various models or methods and learning media and to meet the needs of students. In the use of appropriate and creative learning methods can affect the effectiveness of the learning process.

Keywords: *Teacher, Creative, Learning Methods and Media.*

INTRODUCTION

Peran guru sangat penting dalam pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, pasal 1, ayat 1). Guru tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi contoh bagi peserta didik (Taniredja, 2015:1). Mereka berperan sebagai pengajar, manajer kelas, motivator, dan lain-lain. Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai salah satu mata pelajaran, bertujuan membentuk karakter peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Mata pelajaran ini mengembangkan kecerdasan, partisipasi, dan tanggung jawab warga negara (Damanhuri, 2017:2). Diharapkan, melalui pendidikan ini, generasi muda bisa menjadi pemimpin masa depan yang aktif, cerdas, dan bertanggung jawab, serta menjaga persatuan bangsa (Taniredja, 2015:1; Damanhuri, 2017:2).

Karakter, sebagai cara berpikir dan berperilaku menurut Kurniawan (2015). Hal ini menggambarkan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai positif (Suyadi, 2013:5). Sifat dan karakter memiliki perbedaan, di mana karakter cenderung tidak berubah dan lebih sulit dibentuk dibandingkan sifat (Suyadi, 2013:5). Kreativitas, dari bahasa Inggris 'to create', mencerminkan kemampuan menciptakan ide atau solusi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pemerintah Indonesia mendorong pembentukan karakter dalam pendidikan (Kurniawan, 2015), mengharapkan guru dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka (Suyadi, 2013:5). Proses internalisasi ini penting untuk menguatkan karakter siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan guru (Kurniawan, 2015). Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting (Suyadi, 2013:5).

Guru yang memiliki karakter kreatif dapat menghasilkan beragam ide dan solusi (Tridaya, Irwan & Vionanda, 2012). Kreativitas guru mendukung penemuan konsep baru dan solusi dalam pembelajaran, memotivasi peserta didik (Huda, 2017), dan meningkatkan kualitas pendidikan (Monawati & Fauzi, 2018). Untuk mewujudkan kreativitas dalam pembelajaran, diperlukan lingkungan yang mendukung dan praktik mengajar yang inovatif (Craft, 2003). Guru kreatif merencanakan dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar dengan pendekatan yang terbuka dan reflektif (Supriatna & Maulidah, 2020).

Membentuk kreativitas dalam kelas berkontribusi pada pengembangan kemampuan peserta didik, terutama dalam berpikir kreatif yang esensial untuk

pembelajaran yang efektif (Beghetto & Kaufman, 2014). Kemampuan berfikir kreatif meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri peserta didik, membantu mereka mengatasi tantangan pembelajaran (Beghetto & Kaufman, 2014). Mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, melainkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal (Oktaviani & Wulandari, 2019). Guru kreatif mampu mengelola program pengajaran dengan variasi strategi yang menarik (Starko, 2013), membangun kemampuan dasar, dan mendorong eksplorasi serta motivasi peserta didik (Hebert, 2010). Dalam konteks ini, guru perlu mengembangkan kreativitasnya agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif (Pentury, 2017; Ucus, 2017), serta menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan kreativitas peserta didik (Lin, 2011).

Pembelajaran kreatif memerlukan guru yang mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam berfikir maupun dalam tindakan (Supriatna, 2019). Berfikir kreatif melibatkan imajinasi yang rasional serta kemampuan kritis untuk menemukan ide baru atau memperbaiki yang sudah ada (Fitriyani & Supriatna, 2019). Suasana kelas yang mendorong eksplorasi dan kajian bebas akan memupuk kreativitas dalam konteks pembelajaran (Lynch & Fisher Ari, 2017). Guru berperan dalam memunculkan pemikiran yang mendalam, mengajukan pertanyaan yang memicu imajinasi, serta mendorong peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara unik (Jimenez, 2018). Selain itu, kepribadian yang mendukung kreativitas meliputi imajinasi, pengertian yang dalam, keberanian mengambil risiko, dan toleransi terhadap ambiguitas (Piirto, 2011). Mengajar dengan kreatif memanfaatkan pendekatan imajinatif agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, sementara mengajar untuk kreatif bertujuan mengembangkan pemikiran kreatif peserta didik (Undang-Undang, 2003). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif sesuai dengan tugas pendidikan yang diamanatkan (Undang-Undang, 2003).

Esensi pembelajaran melibatkan berpikir kreatif, memerlukan guru yang mendorong kualitas belajar melalui motivasi, partisipasi, imajinasi, serta kebebasan berpikir relatif dan independen (*relative freedom and independent thinking*) (Taniredja, 2015). Pengembangan peserta didik tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan keterampilan, tetapi juga aspek berpikir kreatif yang mendorong tantangan pemecahan masalah (Taniredja, 2015). Sementara kebanyakan pembelajaran cenderung reseptif, kurang mengakomodasi kemampuan berpikir fluksibilitas, fleksibilitas, dan elaborasi (Taniredja, 2015). Dalam konteks ini, peran guru kreatif menjadi vital untuk menemukan model pembelajaran yang cocok, memfasilitasi penyelesaian masalah, dan membentuk karakter peserta didik (Taniredja, 2015). Guru kreatif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berupaya menemukan potensi unik peserta didik dalam pembelajaran (Taniredja, 2015).

Kendala yang dihadapi guru PPKn terkait karakter kreatif adalah kurangnya pengetahuan dalam mengajar, menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dan metode pembelajaran yang kurang kreatif, mengurangi minat peserta didik dalam pembelajaran (Kusuma, 2018). Solusinya, guru bisa menggunakan model pembelajaran kreatif yang menarik dan memberi apresiasi kepada siswa yang berprestasi untuk memicu motivasi internal mereka (Kusuma, 2018). Strategi pembelajaran inovatif sesuai

dengan tuntutan kurikulum dan konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Kusuma, 2018). Guru kreatif diartikan sebagai sosok yang mampu menciptakan ide unik, terlibat dalam penggunaan teknologi informasi, dan mendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan global dalam era pendidikan saat ini (Kusuma, 2018).

Diperlukan perubahan mindset dalam proses pembelajaran saat ini, sebagaimana disampaikan oleh John C. Maxwell yang menyatakan bahwa mindset mempengaruhi tindakan, kebiasaan, karakter, kepribadian, dan masa depan seseorang. Ada tiga mindset yang esensial bagi guru kreatif dalam era global: Pertama, Think and action positive, yakni berfokus pada pemikiran dan tindakan positif tanpa menyalahkan atau marah. Kedua, Dare to fail, menggambarkan keberanian mencoba hal baru, mengambil risiko, dan tidak menyerah. Ketiga, Focus, memusatkan perhatian pada peluang, ide, dan tujuan. Setelah mengubah mindset, ada tiga langkah sederhana yang dapat dilakukan guru untuk menjadi kreatif di era global: Pertama, reason, dengan menanamkan alasan kuat memilih profesi sebagai guru sebagai sumber inspirasi. Kedua, be creative, menjadi guru kreatif dengan berpikir dan bertindak secara unik dalam mengajar. Ketiga, doing by learning, terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal karena menjadi guru kreatif adalah keharusan tak terelakkan (Maxwell, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis Boehari dan Ayu Fitri Nurjanah dari STKIP Pelita Pratama, bertajuk "Peran Guru PPKn dalam Membangun Kecerdasan Moral Peserta Didik di SMKN 5 Kota Serang" (ISSN Online: 2597-3606 Vol 01 No 1 Thn 2020, Hlm 06-15), mereka menitikberatkan perhatian pada peran guru PPKn dalam pengembangan kecerdasan moral peserta didik, terutama pada kelas X TBSM 2. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa peran guru PPKn sebagai pengarah, pembimbing, teladan, dan pemantau memainkan peran penting dalam membentuk kecerdasan moral siswa. Aspek-aspek yang dibangun dalam pengembangan kecerdasan moral termasuk budi pekerti, tolong-menolong, empati, rasa hormat, toleransi, dan sikap adil. Melalui tindakan, bimbingan, dan pemantauan guru PPKn, peserta didik X TSBM 2 menunjukkan perubahan positif, seperti lebih disiplin, hormat, dan giat dalam belajar, serta lebih sopan dalam berkomunikasi. Namun, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat, baik internal maupun eksternal, seperti kurangnya kesadaran siswa akan nilai-nilai moral serta kebiasaan buruk yang masih terbawa dari masa SLTP ke SMK. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana peran guru dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik dan mengidentifikasi kendala-kendala yang perlu ditangani untuk meningkatkan pembangunan moral di lingkungan SMKN 5 Kota Serang (Boehari, A., & Nurjanah, A. F, 2020).

Penelitian yang berjudul "Pengembangan bahan ajar teks PPKn berbasis discovery learning untuk meningkatkan pengetahuan warga negara siswa sekolah menengah atas," dilakukan oleh Lina Marlina dan Aryanti Dwi Untari dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar melalui buku Teks PPKn yang berbasis

discovery learning guna meningkatkan pengetahuan warga negara siswa sekolah menengah atas. Rumusan masalahnya mengacu pada kebutuhan untuk menghasilkan buku teks PPKn yang mampu meningkatkan pengetahuan warga negara siswa. Metode penelitiannya adalah metode penelitian dan pengembangan, dengan langkah-langkah seperti membuat desain awal bahan ajar, pengujian ahli, revisi sesuai saran dan kritik, pengujian skala terbatas, dan revisi berdasarkan hasil uji skala terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proses tersebut, buku teks PPKn yang dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan warga negara siswa. Pembahasan menggarisbawahi pentingnya civic knowledge dalam pembentukan civic dispositions dan civic skills siswa, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PPKn tidak hanya berfokus pada teori semata, melainkan harus juga diimplementasikan dalam praktik. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan buku teks PPKn yang berbasis discovery learning untuk meningkatkan pengetahuan warga negara siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang pengetahuan warga negara (Marlina, L., & Untari, A. D, 2020).

Penelitian yang berjudul "Problematika Guru Ppkn Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Digital" dilakukan oleh Rere Adianti dari Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tahap dan proses yang dilakukan guru PPKn dalam merancang serta menerapkan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Banjar Pandeglang. Metode penelitiannya merupakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru PPKn dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn menghadapi kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran, kurang memahami tahapan-tahapan dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Adianti, R, 2023).

Setelah membandingkan beberapa penelitian, terlihat beberapa perbedaan yang mencuat pada fokus dan tujuan dari penelitian tersebut. Sebelumnya, penelitian oleh Anis Boehari dan Ayu Fitri Nurjanah menyoroti peran guru PPKn dalam membangun kecerdasan moral siswa dengan mengidentifikasi peran guru sebagai pengarah, pembimbing, teladan, dan pemantau dalam membentuk aspek moral siswa. Sementara itu, penelitian oleh Lina Marlina dan Aryanti Dwi Untari berkaitan dengan pengembangan bahan ajar teks PPKn berbasis discovery learning untuk meningkatkan pengetahuan warga negara siswa. Mereka menunjukkan bahwa buku teks PPKn yang dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan warga negara siswa dan pentingnya implementasi praktik dalam pembelajaran. Namun, penelitian terbaru oleh Rere Adianti menyoroti problematika guru PPKn dalam memanfaatkan media pembelajaran digital di SMP Negeri 1 Banjar Pandeglang. Penelitian ini menekankan bahwa guru PPKn menghadapi kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran, kurang memahami tahapan-tahapan dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih

menekankan pada pengembangan aspek moral atau pengetahuan warga negara siswa, penelitian ini lebih fokus pada tantangan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dalam keseluruhan, perbedaan ini memberikan pandangan yang beragam tentang peran guru PPKn, pengembangan bahan ajar, dan pemanfaatan media pembelajaran. Sementara penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan moral atau pengetahuan warga negara siswa, penelitian terkini menyoroti hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan teknologi pembelajaran, memunculkan kebaruan dalam memahami tantangan dalam bidang pendidikan PPKn.

Berdasarkan observasi pada SMK Negeri 2 Kota Serang pada tanggal 15 Juli 2022, terdapat 5 guru PPKn yang menerapkan metode pembelajaran menarik, seperti menggunakan media pembelajaran berbasis game untuk mempertahankan minat peserta didik. Namun, ada kendala karena beberapa siswa lebih memilih metode konvensional. Beberapa guru tidak menggunakan media pembelajaran, terutama yang berbasis TIK, karena keterbatasan sarana seperti ketiadaan infocus di setiap kelas. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru PPKn menerapkan karakter kreatif yang dijabarkan oleh Guilford (Satiadarma, 2003) yang terdiri dari fluency, flexibility, originality, elaboration, dan redefinition. Melihat fenomena ini, penelitian lanjutan direncanakan dengan judul "Studi Mengenai Karakter Kreatif Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang" untuk lebih memahami peran karakter kreatif dalam pengajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain: minimnya minat belajar peserta didik akibat kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, kelemahan guru dalam menciptakan suasana kelas yang efektif, serta belum optimalnya pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran. Dari identifikasi masalah tersebut, dirumuskan pertanyaan terkait karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang dan bagaimana cara guru menanggulangi permasalahan terkait karakter kreatif mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami karakter kreatif guru PPKn dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani permasalahan karakter kreatif mereka sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pandangan yang lebih kaya terkait peningkatan karakter kreatif, juga memberikan manfaat praktis bagi guru, peserta didik, dan masyarakat dalam meningkatkan karakter kreatif dalam berbagai lingkungan.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif, difokuskan pada karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang, dilakukan selama sekitar satu bulan pada Mei 2023 di sekolah tersebut dengan subjek penelitian berupa 5 guru PPKn menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PPKn, kepala sekolah, dan beberapa siswa, serta dokumentasi foto kegiatan penelitian. Keabsahan data dipastikan dengan uji kredibilitas triangulasi sumber data dan metode (Miles & Huberman, 2014). Proses analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan, dengan penekanan pada mengelompokkan dan mengkategorikan data untuk menjawab fokus masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Tahapan ini melibatkan perencanaan, pengumpulan data intensif, serta melengkapi analisis untuk memastikan hasil temuan berdasarkan data lapangan dan memadukan pertanyaan penelitian dengan informasi yang terhimpun (Sugiyono, 2016).

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung di SMK Negeri 2 Kota Serang. Sebagai lembaga yang telah berdiri sejak 25 Oktober 1965, sekolah ini dikenal karena fokusnya pada pendidikan kejuruan di bidang teknologi dan industri di Kota Serang. Terletak di Jl. KH Abdul Fatah Hasan No.89, Cipare, Kecamatan Serang, Banten 42117, sekolah ini memiliki akreditasi A dengan 112 guru, 1.600-2.000 siswa, dan 72 rombongan belajar, serta beragam jurusan seperti Teknik Listrik, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Bangunan. Penelitian berfokus pada guru PPKn, di mana wawancara dilakukan dengan 6 guru PPKn di berbagai tingkatan kelas, dari kelas 10 hingga 12, yang tertuang dalam Tabel 4.1 Daftar Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang.

Tabel 4.1 Daftar Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang

No	Nama Guru PPKn	Kelas
1.	Hj. Siti Aisah, S.H, M.H	12
2.	Khaerul Umam, S.Pd	12
3.	Yanti Apriyanti, S.Pd	11
4.	Rifda Indraswari, S.Pd	11
5.	Tatu Mairoh, S.Pd	10
6.	Entin Suhartini, S.Pd	10

Hasil penelitian "Studi Mengenai Karakter Kreatif Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang" menunjukkan temuan utama dari sumber data yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan peserta didik. Penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi melibatkan 10 responden, termasuk 1 Kepala Sekolah, 5 Guru PPKn, dan 6 Peserta Didik. Kode-kode informan seperti K (K1) untuk Kepala Sekolah, P (P1-6) untuk Guru PPKn, dan T (T1-6) untuk Peserta Didik digunakan untuk memudahkan analisis. Data observasi dan dokumentasi diambil langsung dari SMK Negeri 2 Kota Serang, menyusun informasi terperinci dalam Tabel 4.2 Informan Penelitian.

Tabel 4.2 Informan Penelitian

No	Kode Informan	Status Informan	Jenis Kelamin	Nama Informan
1.	K1	Perwakilan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Serang	Laki-laki	Drs. Maryanto
2.	P1	Guru PPKn SMK Negeri 2 Kota Serang	Perempuan	Rifda Indraswari, S.Pd
3.	P2	Guru PPKn SMK Negeri 2 Kota Serang	Perempuan	Entin Suhartini, S.Pd
4.	P3	Guru PPKn SMK Negeri 2 Kota Serang	Perempuan	Tatu Mairoh, S.Pd
5.	P4	Guru PPKn SMK Negeri 2 Kota Serang	Perempuan	Yanti Apriyanti, S.Pd
6.	P5	Guru PPKn SMK Negeri 2 Kota Serang	Perempuan	Hj. Siti Aisah, M.H
7.	T1	Peserta didik kelas 11 SMK Negeri 2 Kota Serang	Laki-laki	Janwarherisana
8.	T2	Peserta didik kelas 11 SMK Negeri 2 Kota Serang	Perempuan	Laras
9.	T3	Peserta didik kelas 11 SMK Negeri 2 Kota Serang	Laki-laki	Bagas Ilham Kurniawan
10	T4	Peserta didik kelas 11 SMK Negeri 2 Kota Serang	Laki-laki	Muhammad Ilham Supriadi
11.	T5	Peserta didik kelas 11 SMK Negeri 2 Kota Serang	Laki-Laki	Raihan Abdul Aziz

No	Kode Informan	Status Informan	Jenis Kelamin	Nama Informan
12.	T6	Peserta didik kelas 11 SMK Negeri 2 Kota Serang	Laki-laki	Aditiya Pratama

Hasil penelitian "Studi Mengenai Karakter Kreatif Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang" disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggali informasi dari Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan Peserta didik SMK Negeri 2 Kota Serang. Fokus penelitian ditujukan pada karakter kreatif guru PPKn di sekolah tersebut serta strategi mereka dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul terkait karakter kreatif mereka sendiri. Temuan ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah.

Data penelitian terdiri dari fakta yang diperoleh dari observasi lapangan dan analisis peneliti. Temuan dari hasil wawancara dan dokumentasi mencakup karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang. Kreativitas guru diukur dari kemampuan mereka dalam menghasilkan inovasi, model pembelajaran baru, dan pendekatan yang berbeda, serta dampak positifnya terhadap pembelajaran. Guru-guru yang kreatif sering kali membangun hubungan yang baik dengan siswa, memudahkan proses belajar-mengajar. Wawancara dengan Guru PPKn pada periode tertentu juga memberikan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap karakter kreatif yang seharusnya dimiliki oleh sesama Guru PPKn, yang hasilnya direkam dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Guru PPKn Mengenai Kreatif yang Harus Dimiliki Oleh Guru PPKn

Kode	Data
P-1	“Bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik baik dari mendukung media pembelajaran maupun metode atau strategi pembelajaran. Bahwasannya sebelum guru menyajikan media, guru terlebih dahulu paham akan kebutuhan peserta didik itu apa dan kemudian dan kebutuhan itu guru kreasikan menjadi suatu model dan media pembelajaran”
P-2	“Guru harus memiliki cara mengajar yang unik dan bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode diskusi dan menampilkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Selain itu guru juga dapat menerangkan materi dengan cara yang unik, cara mengajar yang unik itu sebgaaian dari kreatif guru”

Kode	Data
P-3	“Kita sebagai guru harus memberikan suasana di kelas menjadi hidup dan pembelajaran yang tidak monoton dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan”
P-4	“Seorang guru mampu mengkreasikan pengajaran dengan mencoba hal yang baru untuk membuat berbagai model ataumedia pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu guru membuat pembelajaran semakin maju, menarik, menyenangkan yang akan dikreasikan oleh guru dengan sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru membuat pembelajaran dengan cara yang tidak membosankan atau monoton dan dapat membuat pesertadidik tertarik dalam pembelajaran contoh dalam penyampaian materi dengan cara yang berbeda dari biasanya bisa menggunakan metode dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan aktivitas menarik”
P-5	“Bisa menumbuhkan dan mengembangkan para peserta didik yang mempunyai kreativitas diri. Dalam kreatif yang berdampak positif dalam proses pembelajaran, selain itu guru kreatif harus membuat kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dengan mengkreasikan dan menciptakan pengajaran dengan mencoba berbagai hal baru dan menarik baik penggunaan metode atau media pembelajaran.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang memiliki karakter kreatif mampu memikat perhatian siswa dalam proses belajar-mengajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik melalui variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan. Tanggapan peserta didik SMK Negeri 2 Kota Serang dalam Tabel 4.4 memberikan gambaran mengenai apakah guru PPKn telah cukup kreatif dalam mengajar di kelas.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Peserta Didik Mengenai Kreatif Guru PPKn

Kode	Data
T-1	“Menurut saya cukup kreatif karena cara guru dalam mengajar menggunakan metode diskusi dan menanggapi permasalahan atau kasus yang sedang trend yang sesuai materi pada saat hari itu. Guru jg menggunakan metode pembelajaran yang lain yaitu siswa diberikan tugas

Kode	Data
	<p>penelitian namanya social experiment dan menggunakan metode project sitizen. Metode pembelajaran tersebut efektif dan kreatif.</p> <p>Selain itu karena disaat pembelajaran kami disuruh menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu nasional lainnya atau terkadang kami disuruh menyebutkan Pancasila, Sumpah Pemuda, dan UUD. Selain itu, cara mengajar yang unik dan berbeda dengan guru lainnya yaitu guru kami membawakan sebuah kasus atau permasalahan yang sedang banyak dibahas di media sosial atau televisi lalu disitu kami menanggapi suatu kasus tersebut dan diskusikan bersama. Di akhir pembelajaran pasti guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan”</p>
T-2	<p>“Cukup kreatif karena membuat kelas dengan suasana nyaman selain itu saat mengajar guru menggunakan metode ceramah yang dapat membuat peserta didik paham akan materi yang telah dijelaskan, namun dalam penyampaian materi terlalu singkat tapi untuk materi yang telah disampaikan di kelas mudah dimengerti karena biasanya jelasin materinya cuma sedikit langsung didiskusikan dengan kasus atau memberikan tugas saja.</p> <p>Selain itu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab saat materi yang sudah dijelaskan guru mengajukan pertanyaan disaat membahas kasus atau permasalahan yang telah dibahas lalu dapat didiskusikan bersama. Pada pengamplikasian kasus yang actual yang menjadi pembelajaran yang menarik dan lalu cara guru dalam penyampaian materi dan beritanya tidak terkesan kita membacakan berita</p> <p>Selain itu metode pembelajaran yang menarik dan kreatif jarang digunakan oleh guru lain yaitu metode project citizen dan social experiment.</p>
T-3	<p>“Untuk kreatif menurut saya sudah cukup kreatif walaupun sering menggunakan metode pembelajaran yang basic seperti metode cermah, diskusi, tanya jawab dan presentasi yang berbeda dari biasanya yaitu menggunakan metode bermain peran yang caranya peserta didik melakukan presentasi dengan menirukan dan memerankan tokoh nasional yang peserta didik pilih. Tapi kelebihanannya guru sudah membuat suasana yang</p>

Kode	Data
	nyaman saat di kelas dan guru juga menggunakan media pe, belajaran yaitu video pembelajaran yang beliau buat dan kirim ke grup kelas”
T-4	“Menurut saya cukup kreatif karena cara guru dalam mengajar menggunakan metode diskusi dan menanggapi permasalahan atau kasus yang sedang trend yang sesuai materi pada saat hari itu. Selain itu, karena disaat awal pembelajaran kami disuruh menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu nasional lainnya atau terkadang kami disuruh menyebutkan Pancasila, Sumpah Pemuda, dan UUD. Selain itu, cara mengajar yang unik”

Hasil wawancara dengan peserta didik mengindikasikan bahwa mereka menganggap karakter kreatif guru PPKn dalam pengajaran sebagai kreatif karena penggunaan metode dan media pembelajaran yang unik, menghindari kejenuhan dalam pembelajaran. Meski demikian, ada pandangan bahwa sebagian dari mereka merasa kurangnya kreativitas pada guru PPKn dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Peserta Didik Mengatakan Guru PPKn Terbilang Kurang Kreatif

Kode	Data
T-5	“Untuk kreatif mungkin belum karena hanya menggunakan metode pembelajaran yang <i>basic</i> yaitu cara guru dalam mengajar menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan presentasi”
T-6	“Menurut saya kurang kreatif karena saat guru mengajar dikelas guru hanya menggunakan metode ceramah dan untuk menggunakan metode diskusi jarang sekali.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 2 guru PPKn yang dianggap kurang kreatif karena kecenderungan monoton dalam penggunaan metode pembelajaran, seperti metode ceramah dan diskusi saja. Disarankan agar guru dapat lebih kreatif dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif dan memanfaatkan media audio visual untuk pembelajaran yang lebih kreatif. Guilford (Satiadarma, 2003) menekankan 5 indikator karakter kreatif guru, termasuk kelancaran, yang melibatkan produksi gagasan sesuai dengan masalah yang ada. Wawancara dengan guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang menyoroti ide atau gagasan yang relevan dengan masalah kelas.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Guru PPKn Mengenai Masalah yang Ada di Kelas

Kode	Data
P-1	<p>“Sebanyak yang kita ketahui sekolah ini adalah SMK, dimana peserta didik disini memang difokuskan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah ini, oleh itu guru sebagai pendidikan bagaimana peserta didik menyikapi permasalahan terutama permasalahan yang nantinya dihadapi di dunia kerja artinya PPKn dikaitkan dengan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja lalu menjadi masalah yang harus dipecahkan dan diaplikasikan pada pembelajaran. Untuk dalam pembelajaran PPKn di kelas peserta didik lebih menarik untuk menggunakan pembelajaran mengambil studi kasus lalu diiringi, bukan hanya teori tapi peserta didik lebih senang dengan pengampliasiaannya, contoh jika belajar tentang pasal-pasal UUD, pasal tersebut terkait tenaga kerja fungsinya untuk peserta didik itu apa dan kemudian dikaitkan dengan masalah yang ada bahwasannya <i>human trafficking</i> lalu dikaitkan dengan pembelajaran PPKn”</p>
P-2	<p>“Saat pembelajaran di kelas peserta didik terlihat tidak konsentrasi maka saya mengajukan pertanyaan yang merujuk pada materi yang sudah dijelaskan, dan saat penjelasan materi saya membawakan kasus atau permasalahan yang sedang banyak dibahas di berita lalu saya menyuruh peserta didik mendiskusikan tanggapan atau pernyataan terkait permasalahan tersebut”</p>
P-3	<p>“Menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar di kelas, dengan begitu peserta didik akan tertarik dan semangat belajar. Selain itu dari cara penyampaian materi juga perlu agar peserta didik paham materi dan materi dapat diserap dengan baik”</p>
P-4	<p>“Saat saya mengajar pembelajaran PPKn terkadang saya sering menemukan banyak peserta didik yang tidak hafal pancasila atau terkadang lupa isi dan sila pancasila, Jadi saya membuat teknik menghafal dan memahami sila pancasila dengan cara yang berbeda yaitu dengan menyebutkan sila-sila pancasila dengan secara acak lalu peserta didik menyebutkan isi sila pancasila tersebut.</p>

Kode	Data
	Teknik tersebut membuat peserta didik akan memahami dan terus mengingat isi Pancasila. Selain itu banyak ditemukan peserta didik tidak tahu peta Indonesia, oleh karena itu saya membuat model dan media pembelajaran dengan <i>project citizen</i> dengan membuat tugas kepada peserta didik membuat peta Indonesia dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan contohnya karton atau kayu dan hasil peta tersebut dipresentasikan di kelas”
P-5	“Memberikan motivasi peserta didik, memberikan semangat belajar kepada peserta didik, mengkondisikan kelas yang kondusif, mengajukan atau melemparkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dan menyajikan permasalahan atau kasus yang sedang terjadi yang masih berkaitan dengan materi”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki respons yang kreatif terhadap masalah dalam pembelajaran, seperti mengubah metode pembelajaran dan memanfaatkan media yang lebih efektif untuk mengatasi keadaan monoton. Mereka juga mengatasi kurangnya ketertarikan peserta didik dengan bertanya atau memberikan motivasi agar semangat belajar kembali. Peneliti menanyakan guru PPKn terkait penggunaan metode dan media pembelajaran untuk menumbuhkan pembelajaran kreatif. Informasi dari wawancara guru menyoroti metode dan media pembelajaran yang mereka gunakan.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Guru PPKn Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran

Kode	Data
P-1	“Sejauh ini kurang lebih kalo saya pribadi dengan pengalaman mengajar hampir 5 tahun disini disetiap akhir semester atau akhir pembelajaran semester, saya membuat proyek besar namanya Project Citizen (Proyek Kewarganegaraan) sebagai metode pembelajaran yang dipakai, dimana setiap peserta didik mengamplifikasikan kebijakan yang mereka buat sebelumnya kita khususkan untuk diskusi di kelas, lalu kemudian masalah tersebut kita sikapi bersama. Sistemnya bisa disebut student learning dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik yang menyajikan data, mencari solusi alternatif dari masalah tersebut, dan kemudian kelompok

Kode	Data
	<p>yang mempresentasikan hasilnya. Dari hasil tersebut dibuat menjadi media pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk membuat display project citizen. Bentuk sajian berupa mading (majalah dinding) di dalamnya memuat <i>problem</i> atau masalah yang diangkat menjadi solusi dari contohnya pemerintah maupun solusi dari kelompoknya, artinya pembelajaran bukan hanya mendiskusikan masalah yang ada tetapi peserta didik juga didorong untuk memecahkan masalah tersebut. Alasannya media tersebut ditampilkan di mading karna keterbatasan alat proyektor infokus yang ada di sekolah ini kurang, oleh karena itu caranya kita memberdayakan kreatifitas peserta didik, diluar guru yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik juga dapat menumbuhkan kreatifitasnya. Artinya kekurangan atau keterbatasan media infocus tidak menjadi penghalang bagi kami.</p> <p>Metode pembelajaran lain yang saya gunakan dalam kelas yaitu dinamakan metode <i>social experiment</i>. Cara kerjanya yaitu peserta didik diminta melakukan wawancara ke beberapa narasumber terkait materi contohnya penerapan demokrasi di Indonesia. Wawancara dilakukan di dalam dan di luar sekolah, untuk subjek penelitian ditentukan oleh saya sebagai guru. Lalu hasil penelitian tersebut dibuat laporan dalam bentuk tertulis dan sajian wawancara dalam bentuk video kelompok interaktif, hasil video tersebut ditayangkan di kelas tetapi hanya di <i>share</i> melalui grup WA karena keterbatasan alat, jadi peserta didik melihat video dari gadget masing-masing”</p>
P-2	<p>“Saya hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku dan internet, lalu untuk penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, tugas makalah, dan ceramah”</p>
P-3	<p>“Penggunaan metode pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab dan presentasi. Biasanya saya menggunakan tugas untuk peserta didik contohnya mencari tokoh politik yang peserta didik sukai setelah itu dipresentasikan di dalam kelas. Selain itu mengangkat kasus atau masalah yang sedang terjadi yang sesuai dengan materi akan kami bahas dan diskusi bersama di dalam kelas. Dari situ kita bisa</p>

Kode	Data
	<p>melihat bakat dan kreatifitas peserta didik. Dalam media pembelajaran saat ini hanya menggunakan media internet dan buku sebab untuk tayangan menggunakan media infocus di sekolah ini terbatas. Tetapi saya pernah sesekali memberikan video pembelajaran yang saya kirim atau share ke grup kelas agar bisa dilihat peserta didik. Kelebihan dari video atau pembelajaran atau materi bahkan berita yang saya <i>share</i> ke peserta didik dapat dilihat berulang kali dan disimpan”</p>
P-4	<p>“Untuk metode pembelajarannya yang menurut saya sangat efektif dan kreatif terbaru jarang digunakan guru lain yaitu dengan project citizen dan peserta didik membuat hasil karya yang sudah dibuat dapat dipresentasikan dan diskusikan bersama. Project citizen yang dihasilkan dipajang di mading sebagai bentuk media pembelajaran. Metode Pembelajaran selanjutnya yang efektif dan membuat peserta didik kreatif yaitu metode social experiment yaitu tugas penelitian yang dilakukan peserta didik dengan melakukan wawancara ke beberapa narasumber terkait materi yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan di dalam dan di luar sekolah, untuk subjek penelitian ditentukan oleh saya sebagai guru. Lalu hasil penelitian tersebut dibuat laporan dalam bentuk tertulis dan sajian wawancara dalam bentuk video kelompok interaktif, hasil video tersebut ditayangkan di kelas tetapi hanya di <i>share</i> melalui grup WA karena keterbatasan alat, jadi peserta didik melihat video dari gadget masing-masing. Ada metode pembelajaran lainnya yaitu metode diskusi bersama untuk membahas kasus atau permasalahan yang aktual atau faktual yang sesuai materi yang sedang dibahas. Ada juga metode yang basic seperti metode ceramah, tanya jawab dan presentasi. Untuk media pembelajaran lainnya menggunakan e-book, buku paket, internet, jurnal dan video pembelajaran yang didapatkan dari youtube yang biasanya saya sajikan dan bagikan kepada peserta didik”</p>
P-5	<p>“Untuk penggunaan metode pembelajarannya dengan ceramah, diskusi (membahas kasus atau permasalahan yang sedang terjadi), dan tanya jawab karena di sekolah ini masih menggunakan K13. Dalam penggunaan media pembelajaran</p>

Kode	Data
	yang dipake saat ini yaitu hanya buku paket dan internet, tapi lebih sering menggunakan buku dari pada internet”

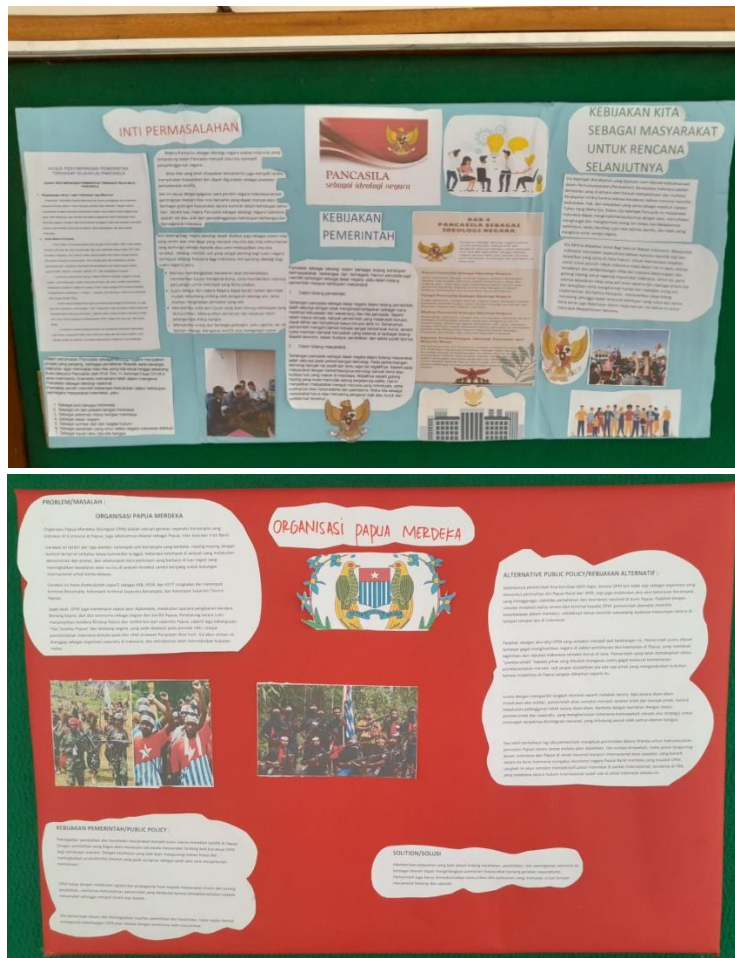
Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang, variasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran terungkap. Peserta didik melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran beragam, mulai dari media visual seperti project citizen hingga penggunaan media cetak seperti buku oleh beberapa guru

Tabel 4.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang Digunakan Guru PPKn di Kelas

Kode	Data
T -1	“Bu Yanti menggunakan media pembelajaran yaitu jurnal, buku paket, internet, dan hasil karya projek kelas (project citizen) dan hasil laporan tertulis dan video penelitian wawancara yang bisa digunakan menjadi media pembelajaran.yang bisa digunakan menjadi media pembelajaran dan metode pembelajaran yaitu diskusi, presentasi, tanya jawab, project citizen, social experiment, ceramah”
T-2	Selama ibu Rifdah mengajar biasanya menggunakan media pembelajaran yaitu buku paket, jurnal, internet dan hasil karya projek kelas (project citizen) dan hasil laporan tertulis dan video penelitian wawancara yang bisa digunakan menjadi media pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, project citizen, dan social experiment atau disebut penelitian, dan presentasi”
T-3	Saat mengajar bu Tatu menggunakan media pembelajaran yaitu buku paket dan internet Metode pembelajaran yaitu ceramah, presentasi, bermain peran, diskusi, dan tanya jawab”
T-4	Kalo bu Siti Ai menggunakan Media pembelajaran yaitu buku paket dan berita internet Untuk metode pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab presentasi, dan ceramah.
T-5	Pak Umam selama mengajar di kelas selalu menggunakan media pembelajaran yaitu buku paket dan berita internet Untuk metode pembelajaran yaitu diskusi, presentasi,

Kode	Data
	tanya jawab, ceramah, dan presentasi.
T-6	Saat di kelas bu Entin yang paling sering menggunakan metode pembelajarn yaitu presentasi dan ceramah jarang sekali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk media pembelajaran biasanya hanya menggunakan media internet dan buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan bahwa seorang guru mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda mulai dari yang kreatif dan efektif dari setiap gurunya. Guru lainnya untuk mendapat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dibantu melalui metode dan media pembelajaran agar terjadinya ketertarikan peserta didik dalam belajar dan membuat pembelajaran tidak monoton.



Gambar 4.1 Hasil Karya Media Pembelajaran Project Citizen



Gambar 4.2 Peserta Didik SMK Negeri 2 Kota Serang Presentasi di Kelas

Berdasarkan dokumentasi yang dikumpulkan, gambar di atas memperlihatkan bukti penggunaan metode dan media pembelajaran seperti Project Citizen oleh guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang. Hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik disajikan dalam bentuk presentasi kelompok dengan makalah, nantinya digunakan sebagai media pembelajaran dan dipamerkan di mading sekolah sebagai karya seni. Wawancara juga mengungkap pendekatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis, di mana informan memberikan pandangan tentang cara-cara mereka membangun interaksi tersebut.

Tabel 4.9 Pendekatan Interaksi antara Guru PPKn dan Peserta Didik

Kode	Data
P-1	<p>“Saya selalu menekankan kepada peserta didik bahwasannyaguru dan peserta didik itu tidak ada batasan. Bukan berarti tidak ada batasan guru dan peserta didik artinya hierarki itu tidak mungkin terhapus. Saya mengajar di SMK dimanaproses penalarannya peserta didik lebih baik setidaknya dibandingkan dengan pendidikan dibawahnya seperti SMP, artinya peserta didik dapat diajak diskusi dan bertukar pikiran. Jadi pendekatannya saya berusaha mengikuti yang menjadi tren masa kini, ya walaupun yang juga bukan terupdate banget tapi berusaha, kemudian peserta didik tidakmenganggap saya sebagai benda asing di kelas dan bagaimana saya sebagai guru menjadi contoh artinya jika gurunya kaku maka peserta didik juga kaku jadi mereka segan oleh saya tapi bukan takut oleh itu pendekatan melaluipembelajaran santai tapi tidak terlalu serius dimana pembelajaran menjadi nyaman dan peserta didk bukan mau</p>

Kode	Data
	kewajiban belajar tapi memang hak peserta didik belajar”
P-2	“Dengan menggunakan pendekatan pribadi dan saya sebagaiguru juga memberikan semangat atau kata kata motivasi untuk peserta didik melalui cara disanjung atau dipuji peserta didik akan memiliki interaksi bersama dengan guru”
P-3	“Pendekatannya melalui pendekatan pribadi dan secara <i>face</i> <i>to face</i> ”
P-4	“Saya sendiri menggunakan pendekatan persuatif (usaha pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didik yang bersifat membujuk secara halus tanpa adanya sebuah paksaan) yaitu bisa mengajak peserta didik agar bisa menyenangkan pembelajaran PPKn, jadi intinya bagaimana caranya pembelajaran PPKn itu menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan diminati oleh peserta didik Apalagi saat pembelajaran PPKn di jam pembelajaran akhir menjadi tantangan guru itu sendiri, biasanya saya membuat suasana kelas tidak ngantuk atau membosankan, kami sekelas akan menyanyikan lagu Indonesia raya dan Garuda Pancasila fungsi agar terus mengingat lagu lagu nasional dan semangatbelajar”
P-5	“Pendekatan antara guru dan peserta didik sama saja sepertipendekatan orang tua dan anak. Walaupun adanya pendekatan tetapi ada yang harus ada batasan. Membatasidengan adanya guru harus tetap dihormati”

Dalam aspek keluwesan, guru menunjukkan kemampuan untuk mengusulkan berbagai pendekatan atau solusi dalam menyelesaikan masalah dengan gagasan dan pertanyaan yang membangun arah menuju solusi yang diinginkan. Melalui wawancara dengan guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang, peneliti mencari informasi mengenai pendekatan apa yang mereka miliki dalam menanggapi permasalahan kelas dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara Guru PPKn dalam Keefektifan Proses Pembelajaran

Kode	Data
P-1	“Sebenarnya tidak bisa dipukul rata bahwasannya kelas ini dan kelas lain sama menggunakan media, model, metode pembelajarannya karena saya masuk dalam suatu kelas setiap kelas itu punya karakter berbeda-beda jadi saya

Kode	Data
	<p>menggunakan media, model, metode itu <i>tentative</i> tergantung kondisi kelas dan keanekaragaman. Keanekaragaman bukan hanya individu siswanya tapi keadaan kelasnya, contoh ada dikelas ini saya menggunakan project citizen itu dan diskusi kelompok tetapi di kelas lain saya menggunakan metode tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan pembelajaran saat diskusi kelompok namun disetiap kelompok saya selipkan 1 atau 2 peserta didik yang nilainya sudah cukup disatukan dengan peserta didik yang nilainya butuh perbaikan dan peserta didik yang nilai kurang ini diharapkan bisa menerima dari teman yang unggul dari tutor sebaya ini, jadi penggunaan metode atau model pembelajaran tergantung kondisi dan karakter kelasnya”</p>
P-2	<p>“Jika pembelajaran terlihat monoton maka solusinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan tanya jawab yaitu guru mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik dan peserta didik melakukan presentasi dan diskusi dengan memecahkan suatu permasalahan. Selain itu dengan cara guru menyampaikan materi yang baik juga dapat membuat penyerapan materi yang ditangkap peserta didik juga baik dan melakukan candadi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak kaku”</p>
P-3	<p>“Saat mengajar tidak terlihat adanya keefektifan maka saya menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran tergantung dari kebutuhan dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu saya hanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan tugas kelompok. Untuk media pembelajaran yang digunakan hanya buku dan media internet”</p>
P-4	<p>“Jika dalam pembelajaran terlihat kurang efektif atau sudah monoton maka solusi saya membuat pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan metode atau strategi dan media pembelajaran yang sekiranya bisa membuat kebaruan dalam pembelajaran contoh saya membuat metode pembelajaran dengan project citizen yaitu tugas kepada peserta didik seperti membuat peta Indonesia untuk menjadi media pembelajaran dengan menjelaskan</p>

Kode	Data
	dan dipresentasikan di kelas. Ada juga tugas melakukan penelitian di suatu daerah contohnya kantor politik, DPR kabupaten serang dan kota serang yaitu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk disajikan menjadi makalah dan di presentasikan”
P-5	“Pada saat mengajar terlihat tidak adanya keefektifannya pembelajaran dan terlihat monoton dan flat saat pembelajaran, solusinya sebagai pemecah masalah yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri, yaitu mengaktifkan proses belajar peserta didik dan dapat mengembangkan keterampilan berfikir yang kritis dan kreatif untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyaan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Fungsinya dapat melatih keterampilan berfikir secara terbuka bagi peserta didik dan dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada guru”

Dari wawancara dengan informan, ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang untuk menciptakan gagasan yang membawa solusi efektif dalam pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran, setiap guru memiliki pertimbangan unik dalam pemilihan metode, dipengaruhi oleh faktor seperti kondisi siswa, materi yang diajarkan, dan tingkat penguasaan terhadap metode yang dipilih. Selanjutnya, penulis menanyakan kepada guru PPKn tentang persiapan sebelum mengajar dan fleksibilitas guru dalam memahami materi sebelum disampaikan kepada peserta didik.

Tabel 4.11 Keluwesan Guru PPKn dalam Mengajar

Kode	Data
P-1	“Pastinya saya harus lebih dulu menguasai materi dalam artian guru tidak pernah berhenti belajar dan saya selalu menekankan di dalam kelas bahwa yang belajar bukanlah hanya peserta didik kepada saya tapi saya juga belajar dengan peserta didik, yang membedakan dengan peserta didik yaitu saya belajar 1 malam lebih dulu dibanding peserta didik selebihnya sama”

Kode	Data
P-2	“Sebelum saya mengajar sebuah materi di kelas, saya selalu pelajari materinya melalui buku dan internet, agar saat saya menjelaskan materi ke peserta didik dapat menguasai materinya”
P-3	“Tentu saat ketika saya menjelaskan sebuah materi pasti saya mengaitkan sebuah isu atau permasalahan yang sedang terjadi maupun kejadian lampau, metode ini sangat efektif dan ketertarikan karena banyak peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena sedang membahas isu yang sedang trend”
P-4	“Sebelum mengajar di kelas, sebelumnya dipastikan saya belajar dulu tentang materi yang nantinya disampaikan di kelas, biasanya saya belajar dari buku, internet, dan juga melihat kasus atau permasalahan yang sesuai dengan materi yang nanti sampaikan. Fungsi belajar sebelum mengejar yaitu dapat membantu guru agar tidak mengalami kehabisan kata-kata saat mengajar dan dapat menguasai tentang materi tersebut”
P-5	“Tentu sebelum guru mengajar di dalam kelas, dipastikan guru sudah belajar materi yang nantinya disampaikan di kelas. Manfaat belajar sebelum mengajar yaitu dapat melatih dalam keluwesan guru dalam menguasai materi. Persiapannya lainnya menentukan metode dan media pembelajaran apa yang digunakan, selain itu guru juga membaca berita atau menyajikan berita atau masalah yang sedang terjadi yang sesuai dengan tema materi”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan bahwa guru sebelum mengajar dan menerangkan materi kepada peserta didik di kelas, guru mempelajari materi sebelumnya dan memahami isi materi agar saat menerangkan materi guru dapat menjelaskan dengan terperinci dan menguasai materi tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn, terungkap bahwa guru memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang unik dan orisinal dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini melahirkan gagasan-gagasan yang belum pernah diterapkan sebelumnya dalam kelas.

Tabel 4.12 Cara Guru PPKn Mengajar yang Unik

Kode	Data
P-1	<p>“Tentunya <i>project citizen</i> itu menjadi kebaruaran model pembelajaran. <i>Project citizen</i> itu saya adapsi ketika saya masih kuliah, tahapan-tahapan yang saya terapkan itu tidak sepenuhnya saya adaptasi jadi saya akulturasi kita buat dengan budaya baru, dan alasan saya memilih <i>project citizen</i> karena peserta didik kecenderungan diskusi tetapi saya juga ingin menumbuhkan kreatifitas dan waktu itu juga saya PPL mengajar di sekolahan ini belum ada, jadi <i>project citizen</i> ini menjadi keterbaruaran model pembelajaran di sekolah ini. Selanjutnya metode yang menjadi kebaruaran yaitu metode <i>social experiment</i>, metode ini yang efektif dan kreatif karena membuat peserta didik langsung bersentuhan dengan objek masyarakat di luar kelas dan. Metode penelitian ini akan terus dipakai sebagai metode yang efektif.”</p>
P-2	<p>“Saya tidak tahu ini termasuk unik atau tidak tapi saya membiarkan peserta didik untuk belajar diluar kelas yaitu belajar di perpustakaan dan saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari sebuah kasus di buku atau koranyang tersedia di perpustakaan. Pembelajaran tidak hanya di dalam kelas karena biar ada suasana baru dan tidak bosan di dalam kelas terus, selain itu saya menggunakan cara dengan memberikan tugas mencari kasus yang hanya di buku atau Koran peserta didik agar mereka membaca dan ada bukti yang ditunjukkan kasus di buku atau koran tersebut, karena jika mencari di internet mereka hanya melihat tanpa membaca kasus tersebut”</p>
P-3	<p>“Bermain peran mungkin itu hal yang menjadi cara mengajaryang unik dan membuat peserta didik menarik dan menyenangkan. Dengan bermain peran yaitu peserta didik mencari tokoh politik yang akan mereka conoth dengan tokoh tersebut”</p>
P-4	<p>“Mungkin saat saya mengajar, saya mempunyai teknik cara mengajar sendiri dan sebelumnya mungkin jarang digunakan guru lain, yaitu dengan cara memberikan hukuman jika peserta didik telat masuk pembelajaran PPKn maka peserta didik itu saya suruh untuk menyebutkan proklamasi, UUD,</p>

Kode	Data
	dan sumpah pemuda Selain itu menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan suatu kebaruan di sekolah ini yaitu menggunakan metode proyek kelas (<i>project citizen</i>) dan metode penelitian (<i>social experiment</i>)”
P-5	“Mungkin ini jarang dipakai oleh guru lain dan bisa dikatakan unik. Biasanya saat masuk kelas dan sebelum memasuki materi PPKn, saya mewajibkan anak-anak peserta didik untuk bernyanyi bersama contoh menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu nasional lainnya. Saya menyebutnya sebagai pelatihan wajib dan diawali bernyanyi bersama membuat peserta didik semangat belajar dan membuat pembelajaran menyenangkan. Selain bernyanyi, terkadang saya menyuruh peserta didik menyebutkan isi Pancasila, UUD, Sumpah Pemuda sebagai hukuman bila peserta didik terlihat mengantuk dikelas, alasannya banyak ditemukan peserta didik lupa isi Pancasila. Jadi saya menyuruh peserta didik dengan menyebutkan pancasila dengan secara acak, dengan begitu kita bisa melihat kemampuan daya ingat peserta didik itu”

Dari wawancara dengan peserta didik terkait cara mengajar guru PPKn, terlihat bahwa para informan memberikan pandangan tentang bagaimana guru bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengadopsi metode pembelajaran terbaru untuk merangsang kreativitas peserta didik.

Tabel 4.13 Hasil Wawancara Peserta Didik Mengenai Guru PPKn Mengajar yang Unik

Kode	Data
T-1	“Cara mengajar dengan cara yang unik berbeda dengan guru lainnya yaitu dengan menyuruh peserta didik bernyanyi sebelum memulai pembelajaran karena dapat merangsang semangat, peserta didik menyebutkan UUD bagi peserta didik yang telat masuk kelas, berdiskusi kasus yang sedang terjadi, dan menggunakan canda atau humor saat proses pembelajaran”

Kode	Data
T-2	“Pada pengamplikasian kasus yang actual karna itu yang menjadi rumus pembelajaran yang menjadi pembelajaran yang menarik dan lalu cara guru dalam penyampaian materi dan beritanya tidak terkesan kita membacakan berita”
T-3	“Karena beliau saat mengajar mudah dalam mendekati murid murid nya dan menggunakan canda di setiap mengajar di kelas”
T-4	“Saat beliau mengajar kami terkadang disuruh menghafalkan pancasila, sumpah pemuda, dan UUD terkadang kami dikelas disuruh menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional lainnya oleh karena itu pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan”
T-5	“Saat mengajar dengan di irinngi canda atau humor karena Itu pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan”
T-6	“Cara mengajar dengan cara yang unik yaitu karena ada waktu untuk belajar dan becanda”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan bahwa guru PPKn memiliki cara unik sendiri mulai dari menggunakan metode maupun media pembelajaran, seperti cara mengajar dengan sebelum membuka pembelajaran dengan menyanyi bersama peserta didik atau menyebutkan UUD atau sumpah pemuda sebagai hukuman bagi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran saat di kelas dan menggunakan canda atau humor agar pembelajaran tidak terasa kaku dan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu guru memberikan suasana belajar yang berbeda yaitu peserta didik belajar di perpustakaan.





Gambar 4.3 Peserta Didik Berdiskusi dan Belajar di Perpustakaan

Dalam wawancara terkait penguraian ide dan respons guru PPKn terhadap situasi di kelas, para informan memberikan pandangan tentang bagaimana guru merespons masalah atau situasi secara rinci dan menghasilkan ide atau solusi yang terperinci.

Tabel 4.14 Cara Guru PPKn dalam Menanggapi Masalah di Kelas

Kode	Data
P-1	"Ketika saya menjelaskan materi lalu saya melemparkan suatu gagasan opini atau permasalahan lain untuk meminta peserta didik untuk menyikapi, terkadang peserta didik ingin menyampaikan pertanyaan kasus dan diluar dari materi pembelajaran, saya tidak menolak pertanyaan tersebut, tetapi saya luruskan bahwasannya saya mencoba jelaskan dan intermezzo atau melenceng dari materi tersebut. Jadi apa isi pikiran anak itu salah ketika tidak sesuai, artinya peserta didik mengeluarkan isi pikiran ini luar biasa dan speakup atau berbicara di kelas dan menjadikan peserta didik ini menjadi atif dikelas dan adanya bentuk kreatifitas. Kesimpulannya kendali itu tidak menjadi peserta didik menjadi segan sampai tdk mau mengelurkan opini pendapat"
P-2	"Saat saya sedang mengajar dengan menggunakan metode diskusi saya, banyak terdapat perbedaan pendapat dari guru dan peserta didik atau peserta didik lainnya. Untuk menanggapi permasalahan tersebut kami mengambil solusinya yaitu dengan menampung semua pendapat lalu mencari solusinya kami mencari dengan jalan terbaik dari perbedaan tersebut"
P-3	"Perbedaan pendapat dalam diskusi merupakan hal yang lumrah antara peserta didik dan perserta didik lainnya atau bahkan peserta didik dan guru. Pendapat pro dan kontramemang akan selalu ada, artinya perbedaan dalam suatudiskusi pasti ada. Jadi solusinya

Kode	Data
	kami semua mengambil jalan tengah di suatu perbedaan tersebut dan kesimpulan diakhir, kesimpulan itu kita sepakati bersama untuk pembelajaran hari itu”
P-4	“Ada contoh dalam konsekuensi untuk peserta didik saat melakukan kesalahan telat masuk ke kelas saat pembelajaran sudah dimulai yaitu berupa hukuman, saat peserta didik telat dikarenakan abis makan dikantin dan peserta didik diminta menyumbangi uang sebesar uang yang telah dijamin dikantin, misalnya peserta didik jajan batagor sebesar 5ribu maka peserta didik harus menyumbangi ke kelas sebesar 5rbjuga. Hukuman tersebut mempunyai manfaat untuk peserta didik wajib mematuhi peraturan yang ada peserta didik wajib ada di kelas sebelum guru masuk ke kelas, jika hal tersebut tidak dipenuhi maka ada konsekuensinya hukuman tersebut. Artinya peserta didik paham bahwa suatu kesalahan bisa mendapatkan hukuman. Selain uang yang disumbangi ada juga peserta didik yang telat mendapatkan hukuman berupa menyebutkan UUD, proklamasi pancasila, dan menyanyikan lagu nasional”
P-5	“Jika peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlihat adanya semangat belajar di kelas maka saya memberikan pertanyaan berupa soal dan saat diskusi bersama untuk peserta didik agar pembelajaran dapat menarik bagi peserta didik dan dapat memotivasi belajar lagi”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan bahwa guru memiliki cara dalam berbagai menanggapi masalah misalnya dari masalah perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik maupun cara menanggapi permasalahan peserta didik yang telat masuk maupun tidak mengikuti pembelajaran di kelas maka guru memiliki solusi dari berbagai permasalahan tersebut, misalnya permasalahan dalam perbedaan pendapat dapat disepakasi bersama kesimpulan dari berbagai pendapat tersebut dan solusi untuk hukuman pada peserta didik yaitu bisa memberikan pertanyaan maupun untuk menyanyikan lagu nasional atau menyebutkan sumpah pemuda dan UUD.

Dalam konteks keaslian, wawancara dengan guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang dilakukan untuk memahami bagaimana guru memiliki solusi atau ide yang unik melalui cara dan perspektif yang berbeda terhadap permasalahan di kelas.

Tabel 4.15 Solusi Guru PPKn dari Permasalahan di Kelas

Kode	Data
P1-5	"Saat diskusi lalu ada pro dan kontra, saya selalu menekankan pada peserta didik bahwa pro dan kontra hal yang biasa dan lumrah. Kaidah dan materi kita itu musyawarah, artinya pembelajaran berusaha diaplikasikan dikelas melalui kegiatan diskusi pro dan kontra tadi. Jadi untuk perbedaan pendapat baik dari saya sebagai guru ataupun peserta didik itu hal yang biasa, selama debat tersebut tidak menjadi debat usir artinya ada proses <i>congluation</i> atau kesimpulan diakhir, dan kesimpulan itu kita sepakati bersama untuk pembelajaran hari itu"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan bahwa guru memiliki solusi dari berbagai permasalahan tersebut, misalnya permasalahan dalam perbedaan pendapat dari debat antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maka solusinya guru membuat kesepakatan dan dapat disepakasi bersama kesimpulan dari berbagai pendapat yang ada tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan terkait karakter kreatif, guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang mengadopsi berbagai strategi. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang unik dan kreatif serta memanfaatkan alat-alat pembelajaran sebagai media. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan peserta didik secara langsung, dan mendalami pemahaman mereka melalui pengetahuan yang diberikan.

Tabel 4.16 Cara Guru PPKn dalam Menanggulangi Permasalahan Karakter Kreatif

Kode	Data
P-1	"Kelemahannya banyak pandangan bahwa pembelajaran PPKn itu salah satu pembelajaran yang teoritik kecenderungannya melihat PPKn itu akan sulit menumbuhkan kreatifitas karna mikirnya materi pasal dan undang-undang apa yang mau dikreatifitaskan. Oleh itu menjadi tantangan kita sebagai guru PPKn dan bagaimana caranya kita yang harus lebih dulu memahami karakter peserta didik kebutuhannya apa. Karena kita juga memaksakan media, model, dan metode pembelajaran yang kreatif kepada peserta didik yang kita ajar jika memang tidak sesuai jadi bukannya menumbuhkan kreatifitas tetapi memaksakan keadaan, dikhawatirkan bukannya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan diluar dari kreatifitas peserta didik harus paham esensi dari

Kode	Data
	<p>belajar apa diharapkan materi pembelajaran diserap dengan baik jadi jangan cuma saling kreatif tanpa tau esensi pembelajaran itu sendiri. Memang kompleks tidak mudah dan itu memang kita yang harus terus belajar”</p>
P-2	<p>“Kita sebagai guru diwajibkan mempunyai karakter kreatif agar pembelajaran yang diajarkan dapat disajikan yang kreatif agar dapat dipelajari oleh peserta didik. Cara guru menanggapi kreatif dengan memahami karakter peserta didik, memahami kebutuhan belajar peserta didik, mempelajari sistem pembelajaran digital agar memudahkan dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang sistem pembelajaran digital dan menggunakan berbagai aplikasi pendidikan berbasis internet, mempunyai teknik untuk mencairkan situasi pembelajaran di kelas, terakhir membuat media pembelajaran maupun metode pembelajaran yang menarik, mengikuti program atau pelatihan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik dalam meningkatkan wawasan dan skill pengajaran guru sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan kreatif.”</p>
P-3	<p>“Jika dirasa pembelajaran tidak ada tingkatan atau tidak efektif dan pembelajaran terasa membosankan maka saya mencari cara untuk media pembelajaran atau metode pembelajaran yang baik dan tepat digunakan dikelas agar ada kepembaharuan dalam pembelajaran. Selain itu cara penyampaian materi ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Namun jika segala cara sudah dilakukan maka guru melakukan <i>in house training</i> yaitu pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik dalam meningkatkan wawasan dan skill pengajaran guru sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif”</p>
P-4	<p>“Memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran adalah tujuan dari pembelajaran. Membuat tujuan pembelajaran telah dicapai diperlukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif bisa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran bisa kita kreasikan menggunakan metode</p>

Kode	Data
	<p>diskusi, presentasi, kuis dll. Masing-masing metode pembelajaran dapat membuat peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang kreatif juga dibutuhkan peserta didik yang kreatif artinya guru mempunyai cara mengajar yang kreatif dan dapat membentuk peserta didik yang kreatif juga. Selain metode ada juga media pembelajaran, media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk membuat proses pembelajaran yang kreatif bisa menggunakan media visual dan audio atau video pembelajaran dan menggunakan projek yang bisa dikerjakan oleh peserta didik hasil yang digunakan menjadi media pembelajaran. Cara guru dalam penyampaian materi juga berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena itu guru harus memiliki cara sendiri bagaimana dalam penyampaian materi dapat menarik didengarkan untuk peserta didik. Kesimpulannya guru yang kreatif tidak akan kehabisan cara untuk membuat proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik”</p>
P-5	<p>“Menjadi guru yang kreatif sebelumnya harus memahami karakter kreatif peserta didik dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran misalnya bagaimana proses pembelajaran itu bisa di ikuti dan dipahami peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dipakai, jika kita memaksakan metode pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik maka sama saja tidak efektif. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran harus yang sesuai kebutuhan peserta didik. Begitu juga karakter peserta didik harus diperhatikan dalam kreatif dengan menggunakan pendekatan persuatif, misal dalam pembelajaran materi bagi peserta didik itu sulit maka yang dilakukan guru mendekati kepada peserta didik dan cara penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik”</p>

Berdasarkan wawancara dengan informan-informan, guru PPKn memiliki beberapa strategi untuk mengatasi permasalahan terkait karakter kreatif. Salah satunya adalah melalui pelatihan, seminar, dan webinar untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar serta memahami kebutuhan peserta didik, mengadopsi teknologi, dan menciptakan media pembelajaran yang menarik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengandalkan metode pembelajaran biasa dan minim

inovasi, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang cenderung terbatas pada buku dan internet.

Tabel 4.17 Hambatan Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Kreatif

Kode	Data
P-1	<p>“Keterbatasan sarana di sekolah seperti proyektor infocus yang kurang memadai oleh karena itu saya sebagai guru mempunyai ide untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan dan menggunakan media yang biasa digunakan yaitu gadget untuk video pembelajaran tanpa menggunakan proyektor infocus untuk media pembelajaran artinya dengan keterbatasan tersebut dapat saya kreasikan menjadi media pembelajaran dan jangan sampai kreatif guru tidak berjalan hanya karena keterbatasan tersebut. Namun yang saya takutnya ketika peserta didik diminta untuk membuat display atau tayangan presentasi, display presentasi membutuhkan biaya, saya selalu menekankan untuk tidak menggunakan biaya kalo perlu menggunakan alat dan bahan yang ada dan seminimal mungkin untuk mengeluarkan biaya. Karna kreatifitas tidak perlu mahal, hanya saja khawatir berpandangan bahwa hasil harus bagus dan bagus harus mahal, padahal itu bukan titik pointnya tetapi display atau tayangan ini layak dipresentasikan sehingga menarik audiens dan materi disampaikan dengan baik, karena audiens tertarik dengan project citizen dan untuk video hasil penelitian social experiment nya”</p>
P-2	<p>“Sikap malas dari peserta didik menjadi hambatan untuk sangat sulit untuk mengikuti dalam proses pembelajaran dan sarana yang ada di sekolah kurang memadai mulai dari aliran listrik dan media infocus yang tidak ada sulit untuk menggunakan laptop untuk kebutuhan menampilkan materi yang bisa ditampilkan di kelas”</p>
P-3	<p>“Hambatan yaitu mengembangkan media pembelajaran karena keterbatasan alat dan bahan di sekolah ini seperti keterbatasan infocus dan alat listrik di dalam kelas, tetapi terkadang saya membuat materi atau video pembelajaran yang saya buat atau dari youtube saya tampilkan di kelas melalui gadget masing-masing peserta didik alasannya tidak perlu infocus untuk menayangkan video pembelajaran,</p>

Kode	Data
	<p>kita dapat memanfaatkan teknologi yang biasa digunakan sehari-hari.</p> <p>Namun mungkin nanti kedepannya menggunakan media pembelajaran denganprojek kelas yang bisa dilaksanakan tanpa menggunakan infocus”</p>
P-4	<p>“Hambatannya yaitu dari sarana dan prasarana di sekolah iniyang kurang memadai berupa keterbatasan infocus dan ruang kelas yang kurang memadai dari aliran listrik karena itu tidak bisa menggunakan video pembelajaran yang ingin ditayangkan di kelas. Selain itu hambatan lainnya karakteristik peserta didik yang membuat sulit sekali diajak kerjasama dalam suatu proses pembelajaran</p> <p>Namun keterbatasan yang ada di sekolah itu bukan suatu hambatan yang sulit karena saya sebagai guru mempunyai ide untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan dan menggunakan media yang biasa digunakan yaitu gadget untuk video pembelajaran tanpa menggunakan proyektor infocus untuk media pembelajaran artinya dengan keterbatasan tersebut dapat saya kreasikan menjadi media pembelajaran dan jangan sampai kreatif guru tidak berjalan hanya karena keterbatasan tersebut.</p>
P-5	<p>“Sebenarnya hanya di masalah peserta didik yang kurang disiplin di kelas, tapi bukan berarti saya tidak bisa mengkondisikan kelas. Namun hambatan dalam pembelajaran hanya materi PPKn terlihat membosankan bagi peserta didik tapi saya berusaha untuk mengemasi materi dan cara penyampaian materi PPKn terlihat simple dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan metode diskusi bersama dan membawa kasus- kasus yang sesuai dengan tema materi hari itu”</p>

Pernyataan dari guru PPKn sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, yang juga menyoroti keterbatasan sarana sekolah dalam meningkatkan kreativitas.

Tabel 4.18 Keterbatasan Sarana Sekolah Untuk Meningkatkan Kreatif

Kode	Data
K-1	<p>“Ketersediaan alat dan media yang terbatas atau kurang, Keterbatasan tersebut yang menjadi sebuah kesulitan bagi guru disini dalam menggunakan media seperti proyektor infocus. Karena jumlah proyektor di ruang kurikulum tidak seimbang dengan banyaknya kelas dan dikhawatirkan terbentok dengan guru lain untuk dipakai selain itu guru juga takut dalam meminjam proyektor yang nantinya takut rusak. Keterbatasan selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang rusak kadang sulit diganti yang baru karna keterbatasan biaya. Di sekolah ini memang menggunakan dana BOS, tapi dana dari BOS juga terbagi bagi setiap tahunnya. Keterbatasan lainnya yaitu jaringan listrik atau saluran listrik di dalam kelas banyak yang tidak berfungsi dan belum diperbaiki”</p>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terlihat bahwa beberapa guru menghadapi hambatan dalam meningkatkan kreativitas di sekolah akibat kurangnya sarana prasarana, terutama kekurangan alat seperti infocus dan gangguan listrik di beberapa kelas. Ketersediaan sarana sekolah sangat berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang kreatif, membangkitkan minat belajar peserta didik, serta meningkatkan efektivitas metode pengajaran. Namun, sebagian guru menemukan cara kreatif dalam menggunakan media pembelajaran alternatif seperti gadget untuk menampilkan materi kepada peserta didik, meski tanpa infocus.

Tabel 4.19 Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Kreatif

Kode	Data
P-1	<p>“Upaya yang dilakukan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan berbagai cara yang bervariasi dan dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Dengan membuat suasana kelas kondusif dan peserta didik yang aktif. Guru menciptakan Susana kelas yang tidak membosankan dan monoton dengan menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam membantu proses pembelajaran dan untuk menarik perhatian peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaianmateri juga penting agar materi yang disampaikan diserap baik oleh peserta didik”</p>

Kode	Data
P-2	"Mulai menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik menggunakan projek kelas gunanya peserta didik bisa menumbuhkan kreatif untuk menghasilkan karya yang bisa dijadikan media pembelajaran. Hasil karya untuk juga melihat kemampuan dan kreatifitas peserta didik"
P-3	"Dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran dengan begitu proses pembelajaran tidak monoton, selain itu juga dalam penyampaian materi yang tidak kaku agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik"
P-4	"Upaya yang bisa dilakukan tentu guru dalam kurangnya sarana prasarana disekolah ini yaitu dengan memanfaatkan dengan hal lain yang bisa media pembelajaran yaitu dengan menggunakan projek kelas karya yang dihasilkan menjadi media pembelajaran, jika dari karakteristik peserta didik upaya yang bisa dilakukan saya sebagai guru yaitu melakukan pendekatan antara guru dengan peserta didik tersebut"
P-5	"Dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif seperti diskusi membahas isu kasus dan tanya jawab dengan begitu proses pembelajaran tidak monoton dan menarik perhatian peserta didik, dan memotivasi. Selain itu juga dalam penyampaian materi yang tidak kaku agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik"

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan, terlihat bahwa sebagian guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih tertarik dan dapat memahami materi dengan baik. Meski demikian, dari hasil observasi langsung, terlihat bahwa beberapa guru masih mengandalkan metode pembelajaran yang terlalu umum, tanpa adanya inovasi yang lebih kreatif dan efektif. Di samping upaya dari guru, pihak sekolah juga turut berupaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Serang.

Tabel 4.20 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Guru Kreatif

Kode	Data
K-1	<p>“Tentu karakter kreatif guru selalu kami dukung jika guru membutuhkan pelatihan seperti pelatihan etensi sekolah online (diklat), maka sekolah membuat surat tugasnya. Upaya sekolah untuk karakter kreatif guru yaitu jika guru dalam menggunakan media pembelajaran yang membutuhkan biaya, kami sebagai sekolah akan menyalurkan biaya tersebut. Selain itu juga dari menyediakan untuk guru mengikuti pelatihan baik dari instansi luar maupun pemerintah untuk bertambah wawasan seperti apa guru yang kreatif dalam mengajar”</p>

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah SMK Negeri 2 Kota Serang, terungkap bahwa sekolah memberikan dukungan untuk kebutuhan guru dalam mengembangkan karakter kreatif dalam mengajar. Sekolah siap menyediakan program, seminar, serta dukungan dana (melalui dana Bantuan Operasional Sekolah/BOS) untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran atau sarana lainnya demi kreativitas guru. Pentingnya karakter kreatif ini sangat ditekankan karena guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materi berpotensi membuat peserta didik menjadi tidak tertarik dalam pembelajaran. Mereka menekankan bahwa guru yang kreatif dalam mengajar akan mampu menginspirasi peserta didik menjadi lebih kreatif pula.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, temuan peneliti mengenai karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang mengungkap bahwa kekreatifan seorang guru melibatkan penggunaan beragam metode, media pembelajaran, dan kemampuan mengajar yang unik. Kreativitas ini mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta penguasaan berbagai keterampilan mengajar. Pentingnya kreativitas guru tercermin dalam kemampuannya menciptakan suasana belajar yang tak monoton, membangkitkan minat peserta didik, dan menciptakan pendekatan yang inovatif. Indikator dari karakter kreatif guru, seperti kelancaran dalam bertanya, terlihat pada observasi langsung terhadap 4 guru PPKn yang memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajukan pertanyaan. Guru-guru tersebut menonjol dalam metode bertanya yang beragam, dari fokus pada studi kasus, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, membangun semangat belajar dengan lagu atau penggunaan UUD, hingga memberikan motivasi melalui pertanyaan terkait kasus yang sesuai pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang menunjukkan upaya dalam mengurangi kebosanan peserta didik melalui variasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi ini terbagi menjadi empat aspek: variasi dalam cara mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi, dan kegiatan pembelajaran.

Terkait cara mengajar, 5 dari 5 guru PPKn telah menerapkan canda atau humor dalam pembelajaran guna memecah kekakuan suasana. Selain itu, metode unik seperti penggunaan lagu kebangsaan atau hukuman dengan menyebutkan isi UUD digunakan oleh beberapa guru sebagai cara menarik perhatian peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran, internet sering digunakan sebagai sumber belajar, sementara penggunaan media visual seperti video pembelajaran dari Youtube atau hasil karya peserta didik hanya dilakukan oleh beberapa guru. Pola interaksi guru-peserta didik dan antar-peserta didik dibangun melalui beragam metode seperti tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, berbagai metode seperti diskusi, ceramah, dan bermain peran digunakan, sementara dua guru menggunakan metode *project citizen* dan *social experiment* yang dianggap kreatif dan efektif, terutama dalam menyiapkan tugas akhir sebelum ujian akhir semester. Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan materi pembelajaran PPKn.

Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang menunjukkan keluwesan dalam menghadapi tantangan dalam pendekatan pembelajaran. Hanya 2 dari 5 guru yang menggunakan metode *Project Citizen* dan *Social Experiment* sebagai solusi kreatif dalam pembelajaran, menghadirkan kebaruan dan kreativitas yang efektif dalam membangun partisipasi peserta didik. Metode *Social Experiment*, digunakan oleh P1 dan P4, melibatkan peserta didik dalam penelitian di luar sekolah, menawarkan interaksi langsung dengan objek masyarakat. Sementara *Project Citizen*, yang dimanfaatkan secara efektif, melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber, membaca, dan menyajikan hasil karya mereka. Namun, sebagian guru perlu lebih berinovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk menghindari keterpakuannya pada metode dasar. Hal ini menjadi penting karena pendekatan monoton dapat mengurangi minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian guru mampu menguasai materi dan mengajarkannya dengan contoh kehidupan nyata, P2 dan P5 terkendala dalam mengeksplorasi sumber belajar yang lebih interaktif, hanya mengandalkan buku pegangan dan internet, sementara pendekatan lainnya telah memadukan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif.

Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang menunjukkan keaslian dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu guru, P3, menggunakan metode bermain peran dengan menirukan tokoh pahlawan, sementara P1 dan P4 menggunakan metode *social experiment* yang melibatkan peserta didik dalam penelitian di luar sekolah, membuat laporan, dan membuat video penelitian. Terdapat juga penggunaan metode *project citizen* yang melibatkan peserta didik dalam proyek karya dari alat bahan yang dipresentasikan di kelas. Dalam penguraian, guru menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cara unik, seperti memberikan konsekuensi kepada peserta didik yang telat masuk kelas dengan menyumbangkan uang yang sebanding dengan jajanannya. Guru juga menggunakan metode hukuman berupa menyebutkan UUD, proklamasi pancasila, dan menyanyikan lagu nasional. Selain itu, guru mengatasi masalah peserta didik yang kurang aktif dengan

membuat tugas kelompok yang memadukan peserta didik pasif dengan peserta didik yang aktif untuk memotivasi partisipasi.

Berdasarkan kemampuan keaslian guru PPKn dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Serang, terlihat bahwa guru-guru ini memperlihatkan keahlian dalam mengembangkan materi, mengelola kelas, dan menggunakan beragam metode pembelajaran. Dalam keterampilan menguasai bahan pembelajaran, guru-guru siap dengan materi, mempersiapkan bahan dari berbagai sumber, dan menjelaskan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari. Dalam mengelola kelas, keaktifan guru dibutuhkan untuk menciptakan suasana kondusif tanpa kekakuan, menggunakan metode yang beragam, dan berkomunikasi dengan peserta didik. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru-guru menggunakan variasi metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, debat, project citizen, dan bermain peran, namun terdapat kekurangan dalam penggunaan LCD proyektor saat menggunakan metode ceramah.

Metode pembelajaran seperti diskusi, debat aktif, proyek kelas, dan bermain peran terlihat memiliki manfaat masing-masing dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang. Diskusi merangsang pemikiran kritis, sementara debat aktif mengembangkan kreativitas peserta didik. Proyek kelas melibatkan peserta didik dalam mencari solusi untuk masalah nyata, dan bermain peran memerankan tokoh politik. Hanya dua dari enam guru PPKn yang menggunakan proyek kelas sebagai metode pembelajaran, sementara social experiment yang dilakukan di luar sekolah hanya dipakai oleh dua guru. Dalam menggunakan media pembelajaran, penggunaan power point terbatas karena keterbatasan proyektor di sekolah, sehingga video pembelajaran lebih sering dibagikan melalui Whatsapp. Penggunaan beragam bahan ajar seperti buku, jurnal, internet, video pembelajaran, dan hasil dari proyek kelas serta social experiment, memberikan variasi yang diperlukan dalam pembelajaran PPKn di sekolah tersebut.

Metode pembelajaran seperti diskusi, debat aktif, proyek kelas, bermain peran, dan social experiment menunjukkan perbedaan signifikan dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang. Dalam hal penggunaan metode pembelajaran, hanya beberapa dari guru PPKn yang terbukti menggunakan metode yang kreatif, efektif, dan memberikan kesan segar pada pembelajaran. Namun, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memunculkan kreativitas dalam pembelajaran, termasuk batasan teknologi dan pemahaman peserta didik serta kebutuhan belajar mereka. Selain itu, hambatan internal dan eksternal seperti usia guru, tingkat pendidikan, dan kurangnya pelatihan juga berperan dalam kreativitas guru. Meskipun demikian, guru kreatif menemukan solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dengan memanfaatkan berbagai media alternatif dalam pembelajaran, menunjukkan ketekunan mereka dalam menghadapi kendala.

Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru PPKn, seperti kesejahteraan pribadi, waktu luang, dan fasilitas pembelajaran, memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Serang. Keterbatasan sarana seperti alat proyektor dan aliran listrik di kelas, serta kesibukan pribadi guru, menimbulkan hambatan dalam menerapkan pembelajaran kreatif. Faktor internal dan eksternal, seperti usia guru, tingkat pendidikan, waktu luang, dan ketersediaan fasilitas, menjadi penghalang utama dalam meningkatkan kreativitas. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa

solusi dapat dilakukan. Guru dapat mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan mengaplikasikan teknik-teknik baru dalam pembelajaran. Diskusi antar guru dan upaya untuk memahami perubahan zaman juga menjadi langkah penting. Dalam konteks keterbatasan fasilitas, guru dapat menggunakan media yang lebih sederhana seperti kertas karton untuk projek kelas atau memanfaatkan aplikasi chat untuk menyebarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam proses penelitian, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang memengaruhi kelancaran penelitian. Salah satunya adalah keterbatasan kondisi sekolah, terutama saat ada ujian, yang menyebabkan beberapa guru tidak tersedia untuk diwawancarai. Hal ini menunda penelitian selama beberapa minggu. Selain itu, ada keterbatasan dalam partisipasi guru dan peserta didik yang enggan untuk diwawancarai, seperti satu guru PPKn yang baru mengajar di SMK Negeri 2 Kota Serang dan beberapa peserta didik yang merasa sulit menjawab pertanyaan. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya data yang bisa dikumpulkan dalam penelitian ini.

CONCLUSION

Hasil penelitian tentang karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang mengungkap beberapa aspek penting. Pertama, guru menunjukkan kelancaran dalam mengelola kelas dengan menciptakan suasana yang aktif dan kondusif, menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif, efektif, dan bervariasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Kedua, dalam keluwesan menggunakan metode pembelajaran, sebagian besar guru telah menerapkan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan debat aktif, tetapi hanya beberapa yang menggunakan metode kreatif seperti project citizen, social experiment, dan bermain peran. Ada juga temuan guru yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang unik. Ketiga, cara guru menanggulangi kreatifitasnya adalah dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meskipun keterbatasan fasilitas sarana sekolah menjadi hambatan dalam meningkatkan kreativitas mereka.

Setelah menyelidiki karakter kreatif guru PPKn di SMK Negeri 2 Kota Serang, peneliti menyarankan agar guru PPKn memperluas variasi metode pembelajaran untuk lebih melibatkan peserta didik, menghindari metode monoton seperti ceramah, serta memanfaatkan media visual dan gambar untuk memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran guna mendukung kreativitas guru, termasuk penyelenggaraan seminar atau workshop setiap tahun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENCES

- Abdullah, Jainudin. 2015. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur.
- Adianti, R. 2023. Problematika Guru PPKN dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Digital (Studi Kasus Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Banjar Pandeglang). *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 388.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aziz, Hamka Abdul. 2012. Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. Jakarta: Al-Mawar di Prima.
- Baer, J. 1993. *Craetivity and Divergent Thinking: A Task Specific Approach*. London: Lawrence Elbaum Associates Publisher.
- Bego, Karolus Charlaes. 2016. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa.
- Boehari, A., & Nurjanah, A. F. 2020. Peran Guru PPKn dalam Membangun Kecerdasan Moral Peserta Didik di SMKN 5 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Moral*, 1(1), 6-15. STKIP Pelita Pratama.
- Damanhuri. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan.
- Darmadi, Hamid. 2010. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamid Darmadi. 2015. *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember, tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.
- Hasbullah. 2010. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ika Ari Pratiwi, Siti Masfuah, & Wawan Shokib Rondli. 2018. Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 109-119.
- Inriani, N. 2018. Skripsi: Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kaelan. 2002. Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Yogyakarta: Paradigma.
- Kesuma, Darma dkk. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Marlina, L., & Untari, A. D. 2020. Pengembangan bahan ajar teks PPKn berbasis discovery learning untuk meningkatkan pengetahuan warga negara siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 1-14. DOI: 10.21831/jc.v17i1.28777
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata: Jakarta.
- Moleong, J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, W. d. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI(2), 246-260.
- Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7875-7883.
- Presiden Republik Indonesia. 2017. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87

- Tahun 2017 Tentang Pertumbuhan Pendidikan Karakter: Jakarta.
- Putra, M. A. H. 2019. Building Character Education Through the Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal (KSSJ)*, 1(1).
- Rosda Karya Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Satori, Djama'an dan Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djama'an & Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tukiran Taniredja, d. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, I. K. 2020. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pelajaran Agama Hindu Dalam Karakter Kreatif Siswa Pada Siswa SMK. Sang Acharya: *Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 76-82.
- Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2006. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.